

Hubungan Menonton Tayangan 86 NET TV dengan Citra Polri di Mata Masyarakat

Relations Watching "86 NET TV" With The Image of The Police in The Public Eye

¹Adnan Andriana Hasby, ²Zulfebriges

^{1,2} *Bidang Kajian Manajemen Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung, JL. Tamansari No.1 Bandung 40116*

email: ¹andrianahasby@gmail.com, ²zulfebriges@gmail.com

Abstract. The mass media is a means of mass communication that has the ability to attract audiences as well as a means of forming public opinion. Television as a social media can form an image of an institution. The image of an institution can be changed with the various activities undertaken by that agency. That being the case in this study are: to determine the relationship between watching 86 on Net TV on the image of the police in the eyes of society. The purpose of this study was to determine whether there is a relationship between the intensity of the display 86 on the Net TV with the image of the police in society, whether there is a relationship between the content of the message display 86 on Net TV with the image of the police in society, and whether there is a relationship between power Pull-view display 86 in net TV on the image of the police in society. The method used in this research is quantitative method with the correlational approach. The method of research that aims to determine the relationship between one variable with another variable. The results of this study are: there is a relationship between watching 86 Net TV with the image of the police in society, there is no relationship between the intensity of the display 86 on the Net TV with the image of the police in society, there is no relationship between the content of the message display 86 on Net TV with the image of the police in the eyes society, and there is a relationship between the attractiveness of the display 86 on the Net TV with the image of the police in society.

Keywords: Image, Media, Police.

Abstrak. Media massa merupakan sarana komunikasi massa yang mempunyai kemampuan menarik perhatian khalayak sekaligus sebagai alat pembentuk opini publik. Televisi sebagai media sosial dapat membentuk sebuah citra terhadap suatu instansi. Citra suatu instansi dapat berubah dengan berbagai aktivitas yang dilakukan oleh instansi tersebut. Yang menjadi kasus dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara menonton tayangan 86 di Net TV terhadap citra Polri di mata masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara intensitas tayangan 86 di Net TV dengan citra Polri di mata masyarakat, apakah terdapat hubungan antara isi pesan tayangan 86 di Net TV dengan citra Polri di mata masyarakat, dan apakah terdapat hubungan antara daya tarik tayangan tayangan 86 di Net TV terhadap citra Polri di mata masyarakat. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Hasil penelitian ini adalah terdapat hubungan antara menonton tayangan 86 Net TV dengan citra Polri di mata masyarakat, tidak terdapat hubungan antara intensitas tayangan 86 di Net TV dengan citra Polri di mata masyarakat, tidak terdapat hubungan antara isi pesan tayangan 86 di Net TV dengan citra Polri di mata masyarakat, dan terdapat hubungan antara daya tarik tayangan 86 di Net TV dengan citra Polri di mata masyarakat.

Kata Kunci: Citra, Media Massa, Polri.

A. Pendahuluan

“Media massa” merujuk pada alat atau cara terorganisasi untuk berkomunikasi secara terbuka dan dalam jarak jauh kepada banyak orang (khalayak) dalam jarak waktu yang ringkas. Media massa bukan sekedar alat semata-mata, melainkan juga institusionalisasi dalam masyarakat sehingga terjadi proses pengaturan terhadap alat itu oleh warga masyarakat melalui kebebasan yang ada maupun melalui kesepakatan-kesepakatan lain

Salah satu dari media massa yang semakin mendominasi hampir semua waktu luang setiap orang adalah televisi. Televisi sangat banyak menyita perhatian masyarakat tanpa mengenal usia, pekerjaan, tempat tinggal, maupun pendidikan.

Televisi memiliki sejumlah kelebihan, terutama kemampuannya dalam menyatukan antarfungsi audio dan visual, ditambah dengan kemampuannya memainkan warna. Penonton leluasa menentukan saluran mana yang mereka senangi (Hafied Cangara, 1998: 142)

Pada prinsipnya televisi selaku media massa adalah memberikan informasi kepada *audience* melalui suatu program acara yang dimiliki oleh sebuah stasiun televisi. Di mana sebuah media massa seperti televisi memberikan peranan penting dalam merubah pola pikir, tingkah laku, pengetahuan, dan sikap *audience*. Begitu besarnya pengaruh media televisi dalam membentuk suatu opini umum membuat salah satu stasiun televisi, yaitu NET memberikan suatu tayangan berupa program *reality show* yang baru dan inovatif yang dikemas dalam satu tayangan berjudul '86'. dimana acara tersebut bekerja sama langsung dengan pihak Kepolisian Negara Republik Indonesia. '86' merupakan sebuah program acara *reality show* yang menayangkan keseharian beberapa anggota polisi. Dalam program ini, pemirsa akan diajak bersama melihat kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh anggota polisi dalam menegakkan hukum yang berlaku di negara ini. Salah satu kegiatannya adalah menertibkan pelanggaran lalu lintas, penggerebekan, hingga pengungkapan sindikat narkoba.

Dengan adanya acara 86 Net TV Peneliti di sini merasa teguh melakukan penelitian hubungan antara tayangan 86 Net TV terhadap citra Polri di mata masyarakat, karena menurut peneliti media dalam konteks penelitian ini mempunyai andil penting dalam merubah citra suatu instansi atau perusahaan dari negatif ke positif atau positif ke negatif. Dalam artian lain media pun mempunyai andil penting dalam mengubah mainset atau sudut pandang masyarakat.

B. Landasan Teori

Pusat dari studi mengenai komunikasi massa pastilah media massa. Menurut Effendy (2009: 36) ada beberapa fungsi dari komunikasi, hal ini juga sesuai dengan fungsi media sebagai bagian dari komunikasi massa, sebagai berikut:

1. Menyampaikan informasi (to inform)
2. Mendidik (to educate)
3. Menghibur (to entertain)
4. Mempengaruhi (to influence)

Terpaan media yang dikemukakan oleh Ardianto dan Erdinaya (2005: 164) menyatakan bahwa "terpaan media berusaha mencari data khalayak tentang penggunaan media baik jenis media, frekuensi penggunaan maupun durasi penggunaan atau *longevity*." Penggunaan jenis media meliputi media audio dan media cetak, media audiovisual dan media cetak.

Terpaan media menurut Ardianto dan Erdinaya (2005: 164) menyatakan bahwa terpaan media berusaha mencari data khalayak tentang penggunaan media. Baik jenis media. Frekuensi, durasi penggunaan. Sedangkan pengaruh antara khalayak dengan isi media meliputi *attentions* atau perhatian. Maka pada penelitian ini terpaan media dapat diukur memakai parameter – parameter baku yaitu frekuensi, durasi dan isi pesan. Sementara itu operasional variabel pada penelitian ini meliputi intensitas, isi pesan tayangan dan daya tarik tayangan

Berdasarkan kajian tersebut, maka indikator dari subvariabel tayangan 86 NET TV dalam penelitian ini, dikelompokkan menjadi tiga indikator yaitu intensitas tayangan, isi pesan tayangan, dan daya tarik tayangan.

Teori Penentuan Agenda (Agenda Setting Theory)adalah teori yang menyatakan bahwa media massa berlaku merupakan pusat penentuan kebenaran dengan kemampuan media massa untuk mentransfer dua elemen yaitu kesadaran dan

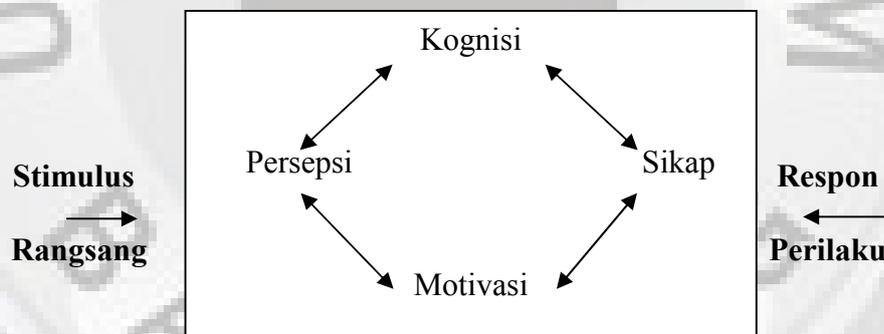
informasi ke dalam agenda publik dengan mengarahkan kesadaran publik serta perhatiannya kepada isu-isu yang dianggap penting oleh media. Dua asumsi dasar yang paling mendasari penelitian tentang penentuan agenda adalah:

1. Masyarakat pers dan media massa tidak mencerminkan kenyataan; mereka menyaring dan membentuk isu;
2. Konsentrasi media massa hanya pada beberapa masalah masyarakat untuk ditayangkan sebagai isu-isu yang lebih penting daripada isu-isu lain (Tamburaka, 2012: 22)

Menurut G. Sach (dalam Soemirat dan Ardianto, 2007:171) citra adalah pengetahuan mengenai kita dan sikap-sikap terhadap kita yang mempunyai kelompok-kelompok yang berbeda. Pengertian citra ini kemudian disitir oleh Effendy (dalam Soemirat dan Ardianto, 2007:171) bahwa citra adalah dunia sekeliling kita yang memandang kita.

Citra merupakan kesan yang diperoleh seseorang berdasarkan pengetahuan dan pengertiannya tentang fakta-fakta atau kenyataan. Citra membentuk berdasarkan pengetahuan dan informasi-informasi yang diterima seseorang, komunikasi tidak secara langsung menimbulkan perilaku tertentu, tetapi cenderung mempengaruhi cara kita mengorganisasikan citra kita tentang lingkungan, begitu yang diungkap Ardianto dalam bukunya *Dasar-Dasar Public relations* tahun 2002, dikutip dari Danasaputra tahun 1995.

Masih dalam buku yang sama, Ardianto lebih lanjut mengungkapkan bahwa proses pembentukan citra dalam struktur kognitif yang sesuai dengan pengertian sistem komunikasi dijelaskan oleh John. S. Nimpoerno dalam laporan penelitian tentang *Tingkah Laku Konsumen*, seperti yang dikutip Danasaputra, sebagai berikut:



Gambar 1. Proses Pembentukan Citra

Sumber : Dasar-dasar Public relations (Soemirat dan Ardianto,2007)

Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan metode penelitian kuantitatif dan akan menggunakan pendekatan korelasional. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Menurut Sugiyono, metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu (Sugiyono, 2012:7).

Metode korelasional digunakan untuk : (1) mengukur hubungan di antara berbagai variabel (2) meramalkan variabel tak bebas dari pengetahuan kita tentang variabel bebas, dan (3) meratakan jalan untuk membuat rancangan penelitian eksperimental (Rakhmat, 2012, 31).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh warga RT. 06 RW. 10 Kelurahan Pajajaran Kecamatan Cicendo, Bandung. Dengan jumlah warga sebanyak 204 jiwa, di mana telah peneliti klasifikasikan berdasarkan umur responden yang telah ditetapkan yaitu antara 20 – 44 tahun.

Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Untuk mengetahui jumlah responden, dilakukan pengambilan sampel dengan menggunakan metode *Slovin* sehingga terpilih 67 orang untuk menjadi responden dalam penelitian ini.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan antara menonton tayangan 86 di Net TV dengan citra Polri di mata masyarakat?” dengan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan antara intensitas tayangan 86 di Net TV dengan citra Polri di mata masyarakat?
2. Apakah terdapat hubungan antara isi pesan tayangan 86 di Net TV terhadap citra Polri di mata masyarakat?
3. Apakah terdapat hubungan antara daya tarik tayangan 86 di Net TV terhadap citra Polri di mata masyarakat?

Setelah dilakukan penelitian maka rumusan masalah dan ketiga identifikasi masalah dapat di uraikan secara jelas sebagai berikut:

1. Hubungan Antara Menonton Tayangan 86 Net TV(X) dengan Citra Polri di Masyarakat (Y)

Dari hasil penghitungan menggunakan SPSS dapat diketahui bahwa koefisien korelasi yang diperoleh adalah sebesar 0,268 dan termasuk dalam kategori hubungan yang rendah menurut kriteria Guilford dengan kontribusi yang diberikan sebesar 7,17%. Hasil pengujian statistik diperoleh nilai sig $0,028 < 0,05$ sehingga keputusan pengujian hipotesis adalah menolak H_0 dan menerima H_a yang menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara menonton tayangan 86 Net TV dengan citra Polri di masyarakat. Nilai korelasi yang dihasilkan bertanda positif yang menunjukkan semakin baiknya tayangan 86 Net TV, akan berdampak pada semakin meningkatnya citra Polri di masyarakat.

Hasil dari penelitian terlihat bahwa setelah responden menyaksikan tayangan 86 di Net TV, telah berpengaruh terhadap citra Polri ke arah yang positif. Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara tayangan 86 Net TV dengan citra Polri. Dari informasi yang didapat dari hampir beberapa responden, tayangan 86 di Net TV mempunyai daya tarik sehingga merubah persepsi serta penilaian yang diberikan responden terhadap Polri. Selain dari daya tarik, tayangan 86 juga memberikan pesan berupa pengetahuan serta edukasi tentang hukum sehingga masyarakat menjadi lebih tahu tentang hukum yang ada di Indonesia.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan positif yang rendah namun pasti antara menonton tayangan 86 Net TV dengan peningkatan citra Polri di masyarakat.

2. Hubungan Antara Intensitas Menonton Tayangan 86 Net TV dengan Citra Polri di Masyarakat

Dari hasil penghitungan menggunakan SPSS dapat diketahui bahwa koefisien korelasi yang diperoleh adalah sebesar 0,059 dan termasuk dalam kategori hubungan yang sangat rendah menurut kriteria Guilford dengan kontribusi pengaruh yang diberikan sebesar 0,34%. Hasil pengujian statistik diperoleh nilai sig $0,639 > 0,05$

sehingga keputusan dari pengujian hipotesis adalah menerima H_0 dan menolak H_a yang menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara intensitas menonton tayangan 86 dengan citra Polri di masyarakat atau dengan kata lain semakin tinggi intensitas menonton tayangan 86 Net TV belum tentu berdampak pada semakin meningkatnya citra Polri di Masyarakat.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas menonton tayangan 86 di Net TV dengan peningkatan citra Polri di masyarakat.

3. Hubungan Antara Isi Pesan Tayangan 86 Net TV dengan Citra Polri di Masyarakat

Dari hasil penghitungan menggunakan SPSS dapat diketahui bahwa koefisien korelasi yang diperoleh adalah sebesar 0,087 dan termasuk dalam kategori hubungan yang sangat rendah menurut kriteria Guilford dengan kontribusi pengaruh yang diberikan sebesar 0,76%. Hasil pengujian statistik diperoleh nilai $\text{sig } 0,483 > 0,05$ sehingga keputusan dari pengujian hipotesis adalah menerima H_0 dan menolak H_a yang menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara isi pesan tayangan 86 dengan citra Polri di masyarakat atau dengan kata lain semakin baik isi pesan dari tayangan 86 Net TV belum tentu berdampak pada semakin meningkatnya citra Polri di Masyarakat.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara isi pesan tayangan 86 di Net TV dengan peningkatan citra Polri di masyarakat

4. Hubungan antara Daya Tarik Tayangan 86 Net TV dengan Citra Polri di Masyarakat

Dari hasil penghitungan menggunakan SPSS dapat diketahui bahwa koefisien korelasi yang diperoleh adalah sebesar 0,347 dan termasuk dalam kategori hubungan yang rendah namun pasti menurut kriteria Guilford dengan kontribusi pengaruh yang disumbangkan sebesar 12,07%. Hasil pengujian statistik diperoleh nilai $\text{sig } 0,04 < 0,05$ sehingga keputusan dari pengujian hipotesis adalah menolak H_0 dan menerima H_a yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara daya tarik tayangan 86 dengan citra Polri di masyarakat. Koefisien korelasi bertanda positif yang menunjukkan hubungan yang terjadi antara keduanya adalah searah, artinya semakin baik daya tarik dari tayangan 86 Net TV belum tentu berdampak pada semakin meningkatnya citra Polri di Masyarakat.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara daya tarik dari tayangan 86 di Net TV dengan peningkatan citra Polri di masyarakat.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, peneliti memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara tayangan 86 di Net TV dengan peningkatan citra Polri di masyarakat, hal tersebut ditunjukkan oleh nilai korelasi *Rank Spearman* sebesar 0,268 dengan nilai $t_{\text{hitung}} 2,240 > t_{\text{tabel}} 1,997$.
2. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas menonton tayangan 86 di Net TV dengan peningkatan citra Polri di masyarakat, hal tersebut ditunjukkan oleh nilai korelasi *Rank Spearman* sebesar 0,059 dengan nilai $t_{\text{hitung}} 0,473 < t_{\text{tabel}} 1,997$.
3. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara isi pesan tayangan 86 di Net

TV dengan peningkatan citra Polri, hal tersebut ditunjukkan oleh nilai korelasi *Rank Spearman* sebesar 0,087 dengan nilai $t_{hitung} 0,706 < t_{tabel} 1,997$.

4. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara daya tarik dari tayangan 86 di Net TV dengan peningkatan citra Polri di masyarakat, hal tersebut ditunjukkan oleh nilai korelasi *Rank Spearman* sebesar 0,347 dengan nilai $t_{hitung} 2,988 > t_{tabel} 1,997$.

Daftar Pustaka

- Ardianto, Elvinaro dan Lukiat Komala Erdinaya. 2005. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Cangara, Hafied. 1998. *Pengantar Ilmu komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Effendy. 2009. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rakhmat, Jalaludin. 2009. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Soemirat, Soleh dan Ardianto, Elvinaro. 2002. *Dasar-dasar Public Relations*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya.
- _____. 2007. *Dasar-dasar Public Relations*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tamburaka, Apriadi 2012. *Agenda Setting Media Massa*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.